

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya yang utama yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penggunaan pengalaman.¹ Dalam praktiknya pendidikan tentang ke-Islaman melalui jalur formal yaitu yang diikuti oleh siswa khususnya di MTs Ar-Rahmah Mergosono belum sepenuhnya menunjukkan bahwa siswa sadar terhadap kebutuhan dirinya serta sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dilihat dari nilai ulangan siswa yang rendah, penguasaan terhadap do'a-do'a yang masih minim, bacaan Al-Qur'an yang masih kurang baik, serta perilaku atau akhlak siswa yang belum sepenuhnya baik. Sehingga salah satu dampak langsung yang terkena imbasnya adalah dalam pelaksanaan kegiatan ibadah siswa, terutama di madrasah atau sekolah.

Definisi peserta didik atau siswa sesuai dengan ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11.

tertentu.² Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.³ Pembelajaran di masa covid 19 seperti sekarang ini mengakibatkan kurang maksimalnya penyerapan atau pemahaman siswa terhadap materi-materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Khususnya dalam penelitian ini yaitu pada mapel agama. Ini dikarenakan metode pembelajaran yang kerap berubah-ubah dari daring ke tatap muka, kembali lagi daring dan berubah lagi menjadi tatap muka sesuai dengan SE (Surat Edaran) Kemenag, selaku lembaga pendidikan yang menaungi madrasah. Dari wawancara singkat terhadap beberapa murid di MTs Ar-Rahmah Mergosono, hal tersebut membuat daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun. Sehingga mengakibatkan pemahaman terhadap materi juga kurang. Pemahaman siswa terhadap materi khususnya dalam penelitian ini adalah pelajaran agama sangat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan berbagai kegiatan ibadah.

Meskipun pada tahun ajaran 2021-2022 ini tergolong dalam masa covid 19, MTs Ar-Rahmah Mergosono tetap menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka ataupun di sekolah dengan menaati himbauan dan menerapkan protokol kesehatan dari Pemerintah. Kemudian salah satu kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam KBM di sekolah salah satunya adalah pembiasaan pagi. Yang dimaksud dengan kegiatan pembiasaan pagi adalah Shalat dhuha.

² Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, cet pertama*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hal. 13.

³ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis, cet pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2.

Dari penjelasan di atas penulis mencoba meneliti khususnya pada siswa MTs Ar-Rahmah Megosono, Buayan, sejauh mana pengaruh prestasi belajar pendidikan agama atau mapel agama yang dipelajarinya di sekolah pada masa covid ini terhadap siswa dalam melaksanakan pembiasaan pagi (Shalat Dhuha) di madrasah atau sekolah.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, penulis memberikan batasan masalah agar penelitian tidak terlalu luas sehingga bisa lebih terarah, tepat, dan berhasil. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Mapel agama dalam penelitian ini meliputi Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Fiqih, tidak termasuk SKI karena dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya ingin membahas prestasi belajar siswa dalam tiga mata pelajaran tersebut.
2. Kegiatan Pembiasaan Pagi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Shalat Dhuha.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disusun, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana prestasi belajar mapel PAI siswa kelas 7 dan 8 di masa covid 19 di MTs Ar-Rahmah Mergosono, Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Pagi (Shalat Dhuha) siswa di masa covid 19 di MTs Ar-Rahmah Mergosono?

3. Bagaimana pengaruh antara prestasi belajar mapel PAI terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan Pembiasaan Pagi (Shalat Dhuha) di masa covid 19 di MTs Ar-Rahmah Mergosono?

D. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran judul pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan pada arti judul penelitian. Adapun penegasan tersebut adalah meliputi:

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengaruh sebagai kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu yang mempengaruhi watak, keyakinan, atau tindakan seseorang.⁴ Sementara itu, Jusuf Amir Feisal mendefinisikan pengaruh dalam bukunya “Reorientasi Pendidikan Islam” merupakan suatu proses interaksi yang menentukan perilaku seseorang atau sekelompok remaja, baik dalam arti positif, seperti terjadinya suatu perubahan atau dalam arti negatif, seperti terjadinya suatu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan kepentingan bangsa atau berkenaan dengan suatu sistem nilai karena meniru suatu kelompok tertentu yang ada dalam lingkungan sosial, baik secara permanen maupun sementara.⁵ Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini yaitu pengaruh mata pelajaran agama pada siswa dalam melaksanakan kegiatan ibadah.

⁴ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

⁵ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, cet pertama, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 226.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari sesuatu yang diciptakan oleh individu atau kelompok. Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah pengukuran siswa yang meliputi faktor kognitif, emosional, dan psikomotorik setelah menjalani proses pembelajaran yang diukur pada perangkat tes atau perangkat terkait. Hasil belajar adalah hasil dari suatu variabel kegiatan belajar yang dicapai oleh seorang siswa, yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf dan kalimat, yang dinyatakan sebagai ukuran derajat keberhasilan siswa pada suatu standar tertentu, baik berupa pemikiran maupun tindakan.⁶

3. Mata Pelajaran PAI

Mapel atau mata pelajaran adalah pelajaran yang wajib diajarkan atau dipelajari di sekolah dasar atau sekolah lanjutan.⁷ Kemudian yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan prakarsa sadar dan terencana untuk mengenali, memahami, mengakui, dan meyakini ajaran Islam, serta perlu menghormati pemeluk agama lain dalam kerukunan umat beragama sampai terwujud kesatuan dan persatuan

⁶ Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Prestasi Belajar*, cet pertama, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 5-10.

⁷ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet pertama edisi kelima, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 1058.

bangsa.⁸ Adapun yang dimaksud mapel agama dalam penelitian ini yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadist, dan Fiqih.

4. Ibadah Shalat Dhuha

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab yaitu *'abada-ya'budu-ibadah* yang secara etimologi berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina dihadapan yang Maha Kuasa. Secara terminologi para ahli mendefinisikan arti Ibadah dengan berbeda. Menurut Ahli Tauhid dan Hadist, ibadah berarti sepenuhnya memuji dan memuliakan Tuhan (menta'zim) dan merendahkan diri untuk menyerahkan jiwanya kepada Tuhan. Ulama Akhlak mendefinisikan ibadah dengan arti mengerjakan segala bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggarakan segala syari'atnya (hukum). Ibadah secara umum adalah segala perbuatan yang disukai dan diridhoi Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala) dari-Nya.⁹ Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu dzuhur. Baiknya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik. Shalat Dhuha dilakukan secara sendiri atau tidak berjamaah. Shalat Dhuha dikenal juga dengan Shalat sunnah untuk memohon rezeki kepada Allah SWT.¹⁰ Adapun yang dimaksud dengan pembiasaan pagi

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, cet pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

⁹ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, cet pertama, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), hal. 1-3.

¹⁰ Shobiroh Ulfa Kurniyawati, *Keajaiban Shalat Tahajud Subuh Dhuha*, (Jakarta: Adfale Prima Cipta, 2021), hal. 82.

dalam penelitian ini yaitu Shalat Dhuha siswa MTs Ar-Rahmah Mergosono, Buayan di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari latar belakang, batasan masalah, dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mapel agama yang dilakukan oleh siswa di MTs Ar-Rahmah Mergosono, Buayan, Tahun Pelajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembiasaan Pagi (Shalat Dhuha) siswa di MTs Ar-Rahmah Mergosono, Buayan.
3. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar mapel agama terhadap siswa dalam melaksanakan kegiatan Pembiasaan Pagi (Shalat Dhuha) di MTs Ar-Rahmah Mergosono, Buayan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Agama Islam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar belajar dan kegiatan ibadah di madrasah.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang hubungan mapel agama dengan kegiatan ibadah yang dilakukan siswa di madrasah, sehingga diharapkan bisa dilakukan peningkatan kualitas dalam KBM dan kegiatan ibadah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu dan kualitas madrasah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh mapel agama terhadap ibadah siswa yang dilakukan di madrasah.